

ANALISIS KINERJA LAPORAN KEUANGAN DAN EFISIENSI PENGELOLAAN DANA BADAN AMIL
ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) PROVINSI RIAU TAHUN
2021-2024

Avi Tamami Ulfa¹, Aliyatul Himmiyah², Ani Qotuz Zuhro' Fitriana³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji
Achmad Siddiq Jember

Email: Avitamami24@gmail.com, aliyahhimmiyah@gmail.com, aniquotuz2402@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance and evaluate the efficiency of managing zakat, infaq, and sadaqah (ZIS) funds at BAZNAS Riau Province for the period 2021-2024. As an official institution entrusted with managing public religious funds, BAZNAS is required to uphold transparency, accountability, and professionalism. Using a descriptive qualitative approach supported by quantitative financial data, this research examines audited financial reports and official publications. The analysis employs financial ratios based on PSAK 109 and the International Standard of Zakat Management (ISZM), focusing on fund growth, operational efficiency, and the zakat distribution ratio. The findings indicate that BAZNAS Riau achieved consistent financial growth, with an average annual increase of 14% in ZIS collection, while maintaining four consecutive years of unqualified audit opinions (WTP), demonstrating strong financial reporting quality. Operational efficiency also improved, shown by the decrease in operational costs from 15% to 10%, accompanied by an increase in the zakat distribution ratio from 83% to 90%. Furthermore, empowerment programs such as Riau Makmur, Riau Cerdas, and Riau Sehat have generated positive social impacts, enhancing the welfare and independence of beneficiaries. Overall, this study concludes that BAZNAS Riau successfully manages ZIS funds in a trustworthy, efficient, and socially impactful manner, serving as a model for effective zakat governance.

Keywords: Zakat Management, Financial Performance, Operational Efficiency, PSAK 109, ISZM, BAZNAS Riau.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja laporan keuangan dan mengukur efisiensi pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada BAZNAS Provinsi Riau selama periode 2021-2024. Sebagai lembaga pengelola dana umat, BAZNAS dituntut untuk menerapkan transparansi, akuntabilitas, dan profesionalitas, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang diperkuat data kuantitatif dari laporan keuangan, audit independen, dan publikasi resmi. Analisis dilakukan menggunakan rasio keuangan berbasis PSAK 109 dan standar ISZM, mencakup pertumbuhan dana, efisiensi operasional, serta tingkat penyaluran ZIS. Hasil penelitian

Article history

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism checker no 80

Prefix DOI :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under
a [creative commons
attribution-noncommercial
4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

menunjukkan bahwa BAZNAS Provinsi Riau mampu mempertahankan pertumbuhan penghimpunan dana dengan rata-rata kenaikan 14% per tahun serta memperoleh Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) selama empat tahun berturut-turut, yang mencerminkan kualitas laporan keuangan yang baik. Efisiensi pengelolaan dana juga meningkat melalui penurunan rasio biaya operasional dari 15% menjadi 10% dan kenaikan rasio penyaluran zakat dari 83% menjadi 90%. Selain itu, program pemberdayaan seperti Riau Makmur, Riau Cerdas, dan Riau Sehat terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik. Secara keseluruhan, BAZNAS Provinsi Riau menunjukkan pengelolaan dana yang amanah, efektif, dan berorientasi pada keberlanjutan sosial, sehingga dapat menjadi contoh praktik tata kelola zakat yang baik dan efisien.

Kata Kunci: BAZNAS, kinerja keuangan, efisiensi pengelolaan dana, zakat, PSAK 109, ISZM.

1. PENDAHULUAN

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Riau merupakan lembaga pemerintah non-struktural yang memiliki tugas utama dalam menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) secara profesional serta sesuai dengan prinsip syariah. Sebagai lembaga yang mengelola dana umat, BAZNAS tidak hanya berperan sebagai institusi yang memfasilitasi penunaian zakat, tetapi juga sebagai penggerak kesejahteraan masyarakat melalui program pemberdayaan mustahik. Kepercayaan publik menjadi dasar keberhasilan lembaga zakat, sehingga kualitas laporan keuangan dan efisiensi dalam pengelolaan dana merupakan aspek yang sangat penting untuk dikaji. Tingkat kepercayaan muzaki sangat bergantung pada sejauh mana BAZNAS mampu mempertanggungjawabkan setiap dana yang diterima dan memastikan penyalurannya tepat sasaran.

Selama periode 2021 hingga 2024, BAZNAS Provinsi Riau menunjukkan performa yang konsisten melalui penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Hal ini dibuktikan dengan diraihnya Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari auditor independen selama empat tahun berturut-turut. Opini ini menjadi indikator bahwa laporan keuangan yang disusun telah memenuhi standar akuntansi zakat, memenuhi ketentuan PSAK 109, dan sesuai dengan prinsip tata kelola lembaga zakat yang baik. Pencapaian ini mencerminkan adanya pengelolaan dana yang profesional, kredibel, serta dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

Selain aspek pelaporan, BAZNAS Provinsi Riau juga menunjukkan kinerja positif dalam penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah. Jumlah dana ZIS meningkat secara signifikan setiap tahun, menandakan bahwa masyarakat memiliki tingkat kepercayaan yang semakin tinggi terhadap lembaga ini. Pertumbuhan tersebut juga menunjukkan bahwa BAZNAS mampu memperluas jangkauan pelayanan, memperkuat strategi penarikan dana, dan mengoptimalkan penggunaan teknologi digital dalam proses penghimpunan. Dengan meningkatnya dana yang dihimpun, tantangan selanjutnya adalah memastikan bahwa dana tersebut dikelola secara efisien untuk memaksimalkan manfaatnya bagi mustahik.

Efisiensi pengelolaan dana menjadi aspek yang tidak kalah penting, karena hal tersebut berkaitan erat dengan efektivitas realisasi program-program BAZNAS. Efisiensi yang baik tercermin dari rendahnya beban operasional dan tingginya rasio penyaluran dana kepada mustahik. Dalam konteks penelitian ini, efisiensi dianalisis melalui berbagai rasio

yang menggambarkan kinerja pengelolaan dana, termasuk Rasio Efisiensi Operasional (REO) dan Rasio Penyaluran Zakat. Pengukuran ini penting untuk memastikan bahwa dana umat digunakan secara optimal tanpa pemborosan, serta memberikan dampak sosial yang nyata bagi masyarakat penerima manfaat.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja keuangan BAZNAS Provinsi Riau dan mengukur efisiensi pengelolaan dana ZIS selama periode 2021-2024. Analisis dilakukan secara mendalam terhadap laporan keuangan yang telah diaudit serta data pendukung lain yang relevan. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan evaluasi objektif terhadap kinerja BAZNAS, tetapi juga menjadi masukan penting bagi peningkatan tata kelola lembaga zakat di masa mendatang. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam kajian manajemen zakat dan kontribusi praktis dalam pengembangan kebijakan publik terkait pengelolaan dana keagamaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja keuangan merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu lembaga dalam mengelola dan mempertanggungjawabkan sumber daya keuangan secara efektif dan efisien. Menurut Harahap (2015), kinerja keuangan tidak hanya menggambarkan hasil akhir dari aktivitas keuangan, tetapi juga mencerminkan efektivitas proses pengelolaan dana, kemampuan memenuhi kebutuhan operasional, serta keberhasilan lembaga dalam mencapai tujuan organisasi. Pada lembaga sosial seperti BAZNAS, pengukuran kinerja keuangan tidak ditujukan untuk mengetahui tingkat profitabilitas, melainkan untuk memastikan bahwa dana umat dikelola secara amanah, transparan, dan memberikan manfaat maksimal bagi mustahik. Kinerja lembaga zakat bahkan berkaitan erat dengan tingkat kepercayaan masyarakat (muzaki), karena kualitas laporan keuangan menentukan sejauh mana dana yang dihimpun dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka.

Dalam literatur akuntansi syariah, laporan keuangan menjadi instrumen utama untuk menilai kinerja keuangan sebuah lembaga. Laporan keuangan, yang terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, memberikan informasi penting terkait kondisi keuangan lembaga dalam suatu periode tertentu. Antonio (2011) menjelaskan bahwa lembaga keuangan syariah dituntut tidak hanya melaporkan aktivitas keuangan secara kuantitatif, tetapi juga harus mengungkapkan keberlanjutan sosial dan mandat syariahnya. Oleh sebab itu, lembaga zakat wajib menerapkan sistem pelaporan yang mampu mencerminkan integritas, amanah, serta kesesuaian pengelolaan dana dengan prinsip syariah. Dalam konteks ini, BAZNAS sebagai lembaga amil zakat tingkat nasional maupun daerah perlu menerapkan prinsip Good Amil Governance (GAG) yang menekankan profesionalitas, transparansi, dan akuntabilitas sebagai landasan pengelolaan keuangan.

Efisiensi pengelolaan dana zakat merupakan konsep penting dalam penilaian kinerja lembaga zakat. Efisiensi menggambarkan sejauh mana lembaga mampu mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada untuk mencapai hasil yang maksimal. Huda dan Heykal (2010) menyatakan bahwa efisiensi pada lembaga zakat tidak hanya mengukur kemampuan menekan biaya operasional, tetapi juga mencakup efektivitas penyaluran dana zakat sehingga manfaatnya benar-benar dirasakan oleh mustahik. Pendekatan efisiensi dalam konteks lembaga zakat mencakup efisiensi penghimpunan dana (collection efficiency), efisiensi administrasi (administrative efficiency), dan efisiensi penyaluran (distribution efficiency). Rasio Efisiensi Operasional (REO) menjadi salah satu alat analisis yang paling banyak digunakan untuk melihat perbandingan antara biaya operasional dan total dana yang

berhasil dihimpun. Semakin rendah nilai rasio, maka semakin besar proporsi dana yang dapat dimanfaatkan untuk program sosial dan pemberdayaan mustahik.

Standar Akuntansi Keuangan Zakat juga berperan penting dalam mendukung akuntabilitas laporan keuangan lembaga zakat. Di Indonesia, acuan utama yang digunakan adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 tentang Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). PSAK 109 mengatur proses pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan semua transaksi keuangan yang berkaitan dengan dana zakat. Standar ini menjamin bahwa seluruh aktivitas pengelolaan dana dilakukan secara transparan, akuntabel, dan dapat diaudit oleh pihak independen. Selain PSAK 109, BAZNAS juga mengikuti pedoman International Standard of Zakat Management (ISZM) yang disusun oleh BAZNAS Pusat dengan mengadopsi best practices global dalam tata kelola zakat. Pedoman ini menekankan perlunya profesionalitas amil, transparansi data, efisiensi manajerial, dan pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan zakat modern.

Dalam kerangka pengembangan lembaga zakat, penerapan standar akuntansi dan prinsip-prinsip tata kelola yang baik memberikan dampak signifikan terhadap meningkatnya kepercayaan publik. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lembaga zakat yang menerapkan PSAK 109 dan memiliki audit independen dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) cenderung mengalami peningkatan penghimpunan dana secara konsisten. Hal ini terlihat pada laporan kinerja BAZNAS Provinsi Riau yang selama beberapa tahun terakhir berhasil memperoleh opini WTP dari auditor independen, menunjukkan bahwa lembaga tersebut mampu mempertahankan kualitas laporan keuangan dan akuntabilitas publik. Dengan demikian, literatur yang ada menegaskan bahwa kinerja keuangan, efisiensi pengelolaan dana, dan penerapan standar akuntansi merupakan tiga pilar utama dalam menilai profesionalitas dan keberhasilan lembaga amil zakat dalam mengelola dana umat secara amanah dan berkelanjutan.

3. METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dipadukan dengan analisis kuantitatif sederhana untuk menggambarkan secara komprehensif kinerja keuangan dan efisiensi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Provinsi Riau selama 2021-2024. Data yang digunakan meliputi data primer dari observasi dan wawancara, serta data sekunder berupa laporan keuangan, laporan audit independen, dan literatur terkait akuntansi zakat, PSAK 109, dan ISZM. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, studi pustaka, observasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif yang diperkuat dengan perhitungan rasio keuangan, seperti Rasio Efisiensi Operasional (REO), Rasio Penyaluran Zakat (RPZ), dan rasio pertumbuhan dana ZIS, yang kemudian diinterpretasikan untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan profesionalitas pengelolaan dana zakat. Seluruh prosedur penelitian meliputi pengumpulan data laporan keuangan, analisis rasio, interpretasi hasil berdasarkan standar PSAK 109 dan prinsip ISZM, serta penarikan kesimpulan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan tata kelola BAZNAS Provinsi Riau.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kinerja Keuangan BAZNAS Provinsi Riau Tahun 2021-2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Provinsi Riau berhasil mempertahankan kinerja keuangan yang stabil dan terus meningkat sepanjang tahun 2021 hingga 2024. Hal ini terlihat dari angka penghimpunan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang mengalami kenaikan signifikan setiap tahun. Pada tahun 2021, total dana yang dihimpun tercatat sebesar Rp42,5 miliar. Jumlah ini terus meningkat menjadi Rp50,2 miliar pada tahun

2022, kemudian naik lagi menjadi Rp57,8 miliar pada tahun 2023, dan mencapai Rp63,7 miliar pada tahun 2024. Peningkatan rata-rata sebesar 14% per tahun menunjukkan keberhasilan BAZNAS dalam memperluas jaringan muzaki, meningkatkan strategi penghimpunan, dan mengoptimalkan penggunaan layanan digital seperti pembayaran zakat online.

Peningkatan kinerja keuangan ini juga tercermin dari hasil audit independen yang konsisten memberikan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) selama empat tahun berturut-turut. Opini tersebut menandakan bahwa seluruh laporan keuangan telah disusun sesuai standar akuntansi zakat (PSAK 109), dilaporkan secara transparan, dan memenuhi prinsip akuntabilitas publik. Stabilitas ini turut didukung oleh manajemen aset yang baik, di mana BAZNAS berhasil mengembangkan aset produktif yang digunakan untuk program pemberdayaan ekonomi masyarakat, seperti bantuan usaha mikro dan pelatihan kewirausahaan. Aset-aset ini membantu memperkuat fungsi sosial BAZNAS sekaligus memberikan dampak nyata terhadap peningkatan taraf hidup mustahik.

b. Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat

Efisiensi pengelolaan dana menjadi aspek penting dalam menilai kualitas kinerja BAZNAS, karena efisiensi yang tinggi menunjukkan bahwa dana umat dikelola secara optimal dan proporsi dana yang diterima mustahik semakin besar. Analisis efisiensi dilakukan dengan menghitung Rasio Efisiensi Operasional (REO), yaitu perbandingan antara total biaya operasional dan total dana ZIS yang berhasil dihimpun. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2021, REO BAZNAS berada pada angka 15%. Angka ini terus menurun menjadi 12% pada tahun 2022, 11% pada tahun 2023, dan mencapai angka terbaik yaitu 10% pada tahun 2024. Penurunan rasio ini menandakan bahwa biaya operasional semakin kecil dibandingkan total dana yang dihimpun, sehingga semakin banyak dana yang dapat dialokasikan langsung kepada mustahik.

Selain itu, Rasio Penyaluran Zakat (RPZ) menunjukkan peningkatan signifikan dari 83% pada 2021 menjadi 90% pada tahun 2024. Ini berarti hampir seluruh dana ZIS yang dihimpun telah berhasil disalurkan tanpa hambatan, dan hanya sebagian kecil yang tersisa sebagai saldo dana operasional dan dana program berjalan. Kehadiran sistem digital seperti dashboard monitoring, aplikasi zakat online, serta integrasi laporan keuangan berbasis digital turut mempercepat proses administrasi dan mendorong efisiensi yang lebih tinggi.

Efisiensi penyaluran juga tercermin dalam program-program utama seperti Riau Makmur, Riau Cerdas, dan Riau Sehat. Program-program ini secara langsung meningkatkan kualitas hidup mustahik melalui bantuan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Fokus program bergeser dari bantuan konsumtif menuju pemberdayaan produktif, seperti program modal usaha dan pelatihan kewirausahaan, yang berhasil mendorong beberapa mustahik menjadi muzakki baru. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi tidak hanya diukur dari aspek biaya, namun juga dari dampak sosial jangka panjang.

c. Dampak Kinerja Keuangan dan Efisiensi terhadap Kepercayaan Publik

Peningkatan kinerja keuangan dan efisiensi pengelolaan dana turut berpengaruh terhadap meningkatnya tingkat kepercayaan muzaki. Berdasarkan survei kepuasan muzaki yang dilakukan pada tahun 2024, tingkat kepercayaan publik terhadap transparansi dan profesionalitas BAZNAS Provinsi Riau mencapai 91%. Angka ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin yakin bahwa dana yang mereka salurkan dikelola secara akuntabel dan memberikan manfaat yang nyata.

Kepercayaan tersebut juga berdampak pada pertumbuhan jumlah muzaki baru setiap tahunnya. Banyak masyarakat yang sebelumnya membayar zakat melalui jalur informal kini memilih jalur resmi melalui BAZNAS karena diyakinkan oleh kualitas pelaporan keuangan dan publikasi dampak pemberdayaan yang dilakukan secara berkala. Dengan meningkatnya jumlah muzaki dan total dana yang dihimpun, BAZNAS memiliki peluang lebih.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa BAZNAS Provinsi Riau berhasil mempertahankan kinerja keuangan yang baik serta pengelolaan dana zakat yang semakin efisien selama tahun 2021-2024. Peningkatan penghimpunan dana ZIS setiap tahun, dengan rata-rata pertumbuhan mencapai 14%, menandakan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ini terus meningkat. Konsistensi memperoleh Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) selama empat tahun juga menjadi bukti bahwa laporan keuangan BAZNAS telah disusun secara transparan, akuntabel, dan sesuai standar PSAK 109. Dari sisi efisiensi, penurunan rasio biaya operasional dari 15% menjadi 10% menunjukkan bahwa lembaga mampu mengelola dana umat secara lebih optimal, sementara kenaikan rasio penyaluran dari 83% ke 90% menggambarkan penyaluran dana yang semakin tepat sasaran. Program seperti *Riau Makmur*, *Riau Cerdas*, dan *Riau Sehat* turut memberikan dampak nyata bagi peningkatan kesejahteraan mustahik, termasuk keberhasilan sebagian penerima manfaat yang beralih menjadi muzakki. Secara keseluruhan, BAZNAS Provinsi Riau berhasil menjalankan tugasnya secara profesional dan amanah, serta mampu menciptakan manfaat sosial yang berkelanjutan bagi masyarakat.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qaradawi, Yusuf. (1999). *Fiqh az-Zakah: A Comparative Study*. Cairo: Dar al-Taqwa.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2011). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- BAZNAS Provinsi Riau. (2024). *Laporan Keuangan Tahunan BAZNAS Provinsi Riau Tahun 2021-2024*. Pekanbaru: BAZNAS Riau.
- BAZNAS. (2023). *International Standard of Zakat Management (ISZM)*. Jakarta: Pusat Kajian Manajemen Zakat BAZNAS.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Huda, Nurul & Heykal, Muhammad. (2010). *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109: Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah*. Jakarta: IAI.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mediacenter Riau. (2025). *BAZNAS Riau Raih WTP Empat Tahun Berturut-turut*. Pekanbaru: Pemerintah Provinsi Riau.
- Pusat Kajian Strategis BAZNAS (PUKAS). (2023). *Laporan Indeks Zakat Nasional*. Jakarta: BAZNAS.